**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
EXAMPLES NON EXAMPLES DAN TIPE NUMBER HEAD
TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI KELAS X ILMU-ILMU
SOSIAL SMA NEGERI 4 TAKALAR**

Nawir Rahman¹, Ahmad Hasyim², Muh. Jalil³

ABSTRACT

The purpose of this study are: 1). To find out student learning outcomes in economic subjects class X Social Sciences 4 SMA Negeri Takalar through the application of cooperative learning models examples non examples. To find out student learning outcomes in economic subjects class X Science Social Sciences of SMA Negeri 4 Takalar through cooperative application type number head together? 2). To find out the differences in student learning outcomes in economic subjects class X Social Sciences 4 SMA Negeri Takalar between the application of cooperative learning model types examples non examples with type head together. This type of research is quantitative. This study was carried out on a population of 105 people, with a sample of 26 people, the results showed that: 1) student learning outcomes were higher on the implementation of cooperative learning model number head together type compared to cooperative learning models examples non examples. 2) Students are more active in learning on the application of cooperative learning model type number head together compared to cooperative learning models of examples non examples. 3) The research hypothesis which reads "There are differences in student learning outcomes in economic subjects in class X Social Sciences 4 SMA Negeri Takalar between the application of cooperative learning models examples non examples with the number head together type", apparently acceptable, based on anova table output research, which shows the value of sig.F-count = 11.250 > value of Sig. = 0.000. (0.005) which means that H₀ is rejected and H₁ is accepted.

Keywords: Cooperative Learning Model Type Examples Non Examples And Type Head Together Against Activity and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan pengetahuan, kepercayaan, sikap, keterampilan dan aspek-aspek keterampilan lainnya. Pendidikan dapat dijadikan pandangan untuk menentukan kualitas kemampuan sumber daya manusia, mampu memperkuat daya saing baik dalam bidang ekonomi, sosial, keagamaan, dan pengendalian diri. Kosasih & Sumarna (2013) mengemukakan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat signifikan dalam suatu kehidupan berbangsa dan menjadi media strategis dalam memacu peningkatan kualitas sumber daya manusia.

¹ STKIP Pembangunan Indonesia

² STKIP Pembangunan Indonesia

³ Mahasiswa Program Pascasarjana STKIP Pembangunan Indonesia

Melalui jalur pendidikan baik formal (pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai dengan pendidikan tinggi) maupun non formal, pemerintah bertekad untuk membekali masyarakat (siswa) sehingga mampu hidup layak sebagai anggota masyarakat. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang (siswa) yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita. Pendidikan juga diharapkan dapat membantu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan, karena pendidikan memotivasi seseorang (siswa) untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan siswa dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta potensi dirinya. Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Tim Penyusun, 2010).

Di SMA pelajaran ekonomi jurusan Ilmu-Ilmu Sosial merupakan salah satu mata pelajaran pokok, karena dimaksudkan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang bukan hanya mampu di bidang dasar-dasar ekonomi akan tetapi juga dimaksudkan untuk menumbuhkan dan membentuk pribadi yang memiliki rasa cinta pada tanah air dan bangsanya serta mengembangkan kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, memiliki rasa ingin tahu, dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sosialnya.

Namun demikian, masalah yang muncul pada pelajaran ekonomi jurusan Ilmu-Ilmu Sosial, yakni hasil belajar siswa rendah, guru masih memfokuskan cara mengajar dengan menggunakan metode ceramah sehingga guru hanya menjadi sebagai pusat dalam proses pembelajaran (*teacher centered*). Cara mengajar seperti ini berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together*. Kurniasih & Sani (2016) *examples non examples* merupakan suatu langkah untuk mensiasati agar siswa dapat mendefinisikan sebuah konsep. Model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Sementara itu, model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, tehnik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. model pembelajaran ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Pembelajaran kooperatif tipe *number head together* juga menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

METODOLOGI

Lokasi penelitian di kelas X SMA Negeri 4 Takalar. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 yakni pada bulan April, Mei, Juni 2018

1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pra eksperimen yakni "one group pretest-postest". Adapun desain penelitian ini dalam pra-ekperimen (*pre-experiment designs*) ini adalah "one group pretest-postest"

2. Variabel

- a. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Examples Non Examples* merupakan salah satu pendekatan Group investigation dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik
- b. Model Pembelajaran Tipe *Number Head Together* merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan
- c. Keaktifan siswa adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis.
- d. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya

3. Populasi

populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri 4 Takalar pada semester II, tahun pelajaran 2017/2018, sebanyak 105 orang siswa, dengan rincian: laki-laki sebanyak 59 orang. Perempuan sebanyak 46 orang.

4. Sampel

Penyaringan sampel pada penelitian ini disandarkan pada pendapat Sugiyono, (2013), menyatakan "Terhadap populasi yang cukup heterogen, maka populasi dengan jumlah 30 orang sebaiknya diambil semua, populasi di bawah 100 orang digunakan 50 %, dan diatas 100 orang digunakan 25%. Ada baiknya jumlah sampel selalu ditambah dari jumlah matematis tadi".

Dengan demikian berdasarkan pendapat di atas, maka sampel pada penelitian ini diambil 25%, Dengan catatan, bahwa sesuai dengan judul pada penelitian ini tentang materi pelajaran Ilmu-Ilmu Sosial, maka kelas sampel tertuju pada kelas X jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS),dimana di SMA 4 Takalar ada 3 (tiga kelas) yakni:

- 1) Kelas X IIS 1, : 35 siswa
 - 2) Kelas X IIS 2, : 35 siswa
 - 3) Kelas X IIS 3, : 35 siswa
- Total : 105 Siswa

Dengan demikian jumlah sampel penelitian adalah, $105 \times 25\% = 26,25$ (dibulatkan, menjadi 26 siswa). Adapun penentuan sampel, menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dengan metode undian, untuk mengumpulkan data penelitian melalui; lembar observasi, yaitu instrumen penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap peristiwa yang sedang diteliti, utamanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial. Dan test hasil belajar, yaitu instrumen penelitian berupa lembar test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

5. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Jenis analisis data ini, dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi responden untuk masing-masing perlakuan. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel distribusi frekuensi, persentase, ukuran pemusatan seperti; rata-rata hitung, median dan meodus. Dan ukuran penyebaran, seperti; simpangan baku dan varians.

2. Statistik Inferensial

Untuk keperluan analisis data pada penelitian ini, akan menggunakan rumus persamaan Regresi Linear Berganda, sebagai berikut: $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$
Dimana: $\hat{Y}$ =Beta (β). α =Konstanta. β_1, β_2 = Koefisien determinasi. $X_1 = \text{Examples}$
 $X_2 = \text{Number Head Together}$. $e = \text{Error}$. Arif Tiro (2016:32)

Sedangkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen, maka alat uji analisis yang akan digunakan adalah uji t. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, dengan kriteria pengambilan keputusan uji hipotesis berdasarkan probabilitas:

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Takalar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*

Berdasarkan pada data empirik pada tabel 4.1 dapat dikemukakan bahwa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Takalar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar kategori sangat tinggi, dengan interval nilai antara 81 sampai dengan 100 ada 2 orang atau 8%.
- 2) Hasil belajar kategori tinggi, dengan interval nilai antara 71 sampai dengan 80 ada 9 orang atau 35%.
- 3) Hasil belajar kategori cukup, dengan interval nilai antara 61 sampai dengan

70 ada 15 orang atau 58%.

- 4) Hasil belajar kategori kurang, dengan interval nilai antara 51 sampai dengan 60, tidak ada atau 0%.
- 5) Hasil belajar kategori sangat kurang, dengan interval nilai antara di bawah 50, tidak ada atau 0%.

Data empirik tabel 4.1 tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Takalar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, ternyata dapat dikategorikan “cukup”. Hal ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, seharusnya guru memberikan kerangka konsep terkait strategi tindakan menggeneralisasikan pasangan antara contoh dan non-contoh yang menjelaskan beberapa dari sebagian besar karakter atau atribut dari konsep baru. Guru belum meminta siswa untuk memikirkan perbedaan apa yang terdapat pada daftar yang masalah diajukan. Hal ini masih sulit dilakukan guru dan siswa dalam penerapan sehingga ditemukan kendala-kendala seperti: Kurang disipakannya konsep yang lebih spesifik untuk mendorong siswa mengecek hipotesis yang telah dibuatnya untuk mampu memahami konsep yang baru. Siswa belum biasa bekerja berpasangan untuk menggeneralisasikan konsep *examples* dan *non-examples* mereka, seperti berpasangan untuk menginformasikan materi pokok pembelajaran untuk didiskusikan secara klasikal sebagai umpan balik.

Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan metode *example non example* pada prinsipnya adalah upaya untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan konsep pelajarannya sendiri melalui kegiatan mendeskripsikan pemberian contoh dan bukan contoh terhadap materi yang sedang dipelajari.

Pembelajaran *kooperatif model examples non examples* seharusnya memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota dan mengisi kekurangan masing-masing. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa agar mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif *examples dan non examples*, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya, namun demikian hal ini belum sepenuhnya dilakukan.

b. Gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Takalar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*

Berdasarkan pada data empirik pada tabel 4.2 dapat dikemukakan bahwa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Takalar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*, sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar kategori sangat tinggi, dengan interval nilai antara 81 sampai dengan 100 ada 7 orang atau 27%.
- 2) Hasil belajar kategori tinggi, dengan interval nilai antara 71 sampai dengan 80 ada 13 orang atau 50%.
- 3) Hasil belajar kategori cukup, dengan interval nilai antara 61 sampai dengan 70 ada 6 orang atau 23%.
- 4) Hasil belajar kategori kurang, dengan interval nilai antara 51 sampai dengan 60, tidak ada atau 0%.
- 5) Hasil belajar kategori sangat kurang, dengan interval nilai antara di bawah 50, tidak ada atau 0%.

Data empirik tabel 4.2 tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Takalar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*, ternyata dapat dikatakan **tinggi**. Hal ini disebabkan karena yang dilakukan guru telah mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Pada pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe Tipe *Number Head Together* menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa, seperti: Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, pengakuan adanya keragaman sehingga siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang berbeda, serta dilakukan pengembangan keterampilan sosial Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

c. Perbandingan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dengan *Number Head Together*

Berdasarkan pada Tabel 4.3, data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Takalar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* diperoleh jumlah nilai sebesar 1.950 dengan rata-rata hasil belajar 75. Nilai standar Deviasi 6. Nilai Mode 70. Nilai median 70. Nilai Variansi 45. Nilai maksimal 90. Nilai minimal 70. Valid 26 dan data missing atau terlewat tidak ada.

Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Takalar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* diperoleh jumlah nilai sebesar 2.090 dengan rata-rata hasil belajar 80. Nilai standar Deviasi 7. Nilai Mode 80. Nilai median 80. Nilai Variansi 52. Nilai maksimal 90. Nilai minimal 70. Valid 26 dan data missing atau terlewat tidak ada.

Jika dianalisis lebih lanjut, maka dapat dibandingkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Takalar

antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dengan *Number Head Together*, sebagai berikut:

- 1) Perbandingan jumlah nilai. Pada jumlah nilai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* sebesar 1.950 lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar *Number Head Together*, yakni sebesar 2.090.
- 2) Perbandingan perolehan rata-rata nilai. Pada perolehan nilai rata-rata penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* hanya 75. lebih rendah dibandingkan perolehan nilai rata-rata *Number Head Together*, yakni sebesar 80.
- 3) Perbandingan nilai Variansi. Pada nilai variansi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*, hanya 42 lebih rendah dibandingkan dengan nilai variansi hasil belajar *Number Head Together*, yakni sebesar 52.

Dari data empirik ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*, dapat mereduksi hasil belajar siswa dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*.

Selanjutnya, berdasarkan pada data empirik pada tabel 4.4 dapat dikemukakan bahwa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Takalar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* berada pada kategori **cukup** yakni 15 orang siswa atau 58 %. Sedangkan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Takalar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* berada pada kategori **tinggi** yakni 13 orang siswa atau 50%.

d. Perbandingan hasil observasi belajar siswa antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dengan *Number Head Together*

Dari tabel 4.5, dapat dilihat bahwa hasil observasi siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*, ternyata Kehadiran siswa di kelas ada 26 atau 100%. Siswa yang mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan menempelkan gambar, masing-masing hanya 1 orang atau 4%. siswa yang menganalisis gambar ada 5 orang atau 19%. siswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok ada 4 orang atau 15%. Siswa yang membacakan hasil diskusinya ada 19 orang atau 73% dan yang berpartisipasi dalam menyimpulkan pelajaran ada 2 orang atau 8%.

Sedangkan hasil observasi siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Number Head Together*, ternyata Kehadiran siswa di kelas ada 26 atau 100%. Siswa yang aktif dalam pembentukan kelompok ada 21 orang atau 81%. siswa yang menyelesaikan LKS ada 19 orang atau 73%. siswa yang menyiapkan jawaban kepada siswa lain di kelas ada 26 orang atau 100%. dan yang berpartisipasi dalam menyimpulkan pelajaran ada 15 orang atau 58%.

Perbandingan hasil observasi siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*, dengan *Number Head Together*, ternyata dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa terkait dengan pembelajaran lebih tinggi intensitasnya kejadiannya pada model pembelajaran

Number Head Together, yakni 82%, sementara pada *Examples Non Examples* hanya 29%.

2. Analisis Inferensial

Berdasarkan tabel **Coefficients^a**, maka didapat cetakan yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut: $Y = 14.816 - 0.321 X_1 + 1.079 X_2 + e$, Dimana:

- Konstanta sebesar 14.816 menyatakan bahwa jika ada perubahan pada model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan *Number Head Together*, maka akan menambah hasil belajar siswa sebesar 14.816 kali.
- Koefisien regresi model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*, berarti ada penurunan 1 point di bidang ini, sehingga menurunkan hasil belajar siswa sebesar -0,321 kali. Hal ini diperkuat berdasarkan pada data empirik pada tabel 4.1 dimana tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Takalar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* hanya berada pada kategori cukup yakni 15 orang siswa atau 58 %. Kecuali sangat tinggi, yakni 2 orang siswa atau 8%. Kategori tinggi, yakni 9 orang siswa atau 35%. padahal dari dokumentasi hasil belajar nilai pada guru ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Takalar hasil belajar siswa 77. Dengan kategori "Tinggi".
- Koefisien regresi model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*, berarti ada kenaikan 1 point di bidang ini, sehingga menaikkan hasil belajar siswa sebesar 1.079 kali. Hal ini diperkuat dengan data empirik pada tabel 4.2 dapat menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Takalar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* berada pada kategori tinggi yakni 13 orang siswa atau 50 %. Kecuali sangat tinggi, yakni 7 orang siswa atau 27%. Kategori cukup, yakni 6 orang siswa atau 23%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Takalar antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dengan tipe *number head together*

b. Menguji Hipotesis secara Simultan

Berdasarkan output tabel anova di atas, diketahui nilai $\text{sig. } F_{\text{hitung}} = 11.250 >$ nilai $\text{Sig.} = 0,000.(0.005)$ yang berarti bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan *Number Head Together* akan berpengaruh positif secara serempak dengan variabel hasil belajar siswa.

Secara Ontologi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran

berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang cukup banyak diterapkan di sekolah-sekolah adalah Example Non Example disingkat ENE dan *Numbered Head Together* atau disingkat NHT, Number Head Together adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model pembelajaran Tipe *Number Head Together* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Sedangkan Model *Examples Non Examples* merupakan salah satu pendekatan Group investigation dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik. Tipe pembelajaran ini dimaksudkan sebagai alternatif terhadap model pembelajaran kelas tradisional dan menghendaki siswa saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada individu. (Muslimin Ibrahim, 2010)

Secara epistemologi, jika model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* dengan *Number Head Together* disandingkan penerapannya dalam penelitian untuk mengetahui perbandingannya, maka dapat gambarkan melalui hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

Dari sisi hasil belajar, diketahui bahwa perbandingan jumlah nilai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* sebesar 1.950 lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar *Number Head Together*, yakni sebesar 2.090. Sehingga dapat dibandingkan bahwa terdapat kenaikan hasil belajar yang signifikan sebesar 140 poin lebih tinggi terhadap hasil belajar *Number Head Together*. Pada perolehan nilai rata-rata penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples* hanya 75. lebih rendah dibandingkan perolehan nilai rata-rata *Number Head Together*, yakni sebesar 80. Sehingga dapat dibandingkan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan nilai rata-rata sebesar 5 poin lebih tinggi terhadap hasil belajar *Number Head Together*. Pada nilai variansi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*, hanya 42 lebih rendah dibandingkan dengan nilai variansi hasil belajar *Number Head Together*, yakni sebesar 52. Hal ini berarti bahwa ada perbandingan variansi hasil belajar yang signifikan sebesar 10 poin lebih tinggi terhadap hasil belajar *Number Head Together*.

Dengan demikian dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together*, dapat mereduksi hasil belajar siswa **dibandingkan** dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Examples Non Examples*.

Dari sisi aktifitas belajar siswa, maka perbandingan hasil observasi siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*, dengan *Number Head Together*, ternyata dapat disimpulkan bahwa kegiatan siswa terkait dengan pembelajaran lebih tinggi intensitasnya kejadiannya pada model pembelajaran *Number Head Together*, yakni 82%, sementara pada *Examples Non Examples* hanya 29%.

Hal ini diperkuat pula berdasarkan output tabel anova penelitian, yang menunjukkan nilai $\text{sig. } F_{\text{hitung}} = 11.250 > \text{nilai Sig.} = 0,000.(0.005)$ yang berarti bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan tipe *number head together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Takalar.

Dari sudut pandang aspek aksiologi model pembelajaran *examples non examples* dan Pembelajaran kooperatif tipe Tipe *Number Head Together* keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, tinggal bagaimana pendidik (guru) mengelola, memanfaatkan kedua model pembelajaran dengan baik sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, sarana dan prasarana pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Namun jika dibandingkan diantara keduanya terhadap capaian hasil belajar siswa, terutama pelajaran ekonomi jurusan Ilmu-Ilmu Sosial yakni hasil belajar pelajaran ekonomi kelas X jurusan Ilmu-Ilmu Sosial semester ganjil di SMA 4 Takalar, maka model pembelajaran kooperatif tipe Tipe *Number Head Together* lebih mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan Model pembelajaran *examples Non examples*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar siswa lebih tinggi terhadap pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*
2. Siswa lebih aktif dalam belajar pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*
3. Hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial SMA Negeri 4 Takalar antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dengan tipe *number head together*”, ternyata dapat diterima,

Untuk melengkapi simpulan penelitian ini, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru ekonomi kelas X Ilmu-Ilmu Sosial di SMA agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tipe number head together* yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa SMA/Sederajat, jika ingin sukses dalam belajar Ilmu-Ilmu Sosial hendaknya mengikuti instruksi dan petunjuk guru pada setiap tatap muka dengan serius.
3. Kepada kepala sekolah SMA/ sederajat, hendaknya memberikan fasilitas kepada guru ilmu-ilmu sosial dalam melaksanakan pembelajaran utamanya dalam upaya guru menerapkan model-model pembelajaran yang ada, agar hasil belajar bisa mencapai sama dengan atau lebih tinggi dari KKM yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis Wahab, 2016, *Pembelajaran IPS dalam Realita di Era KTSP: Studi...*https://www.researchgate.net/.../307816559_PEMBELAJARAN_IPS_DALAM_REALIT
- Bahri Syaiful. 2012, *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran* -Jurnal Untan jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/8281/8277
- Daldjoeni, 2012, *Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) / miendutz* <https://miendutz.wordpress.com/2012/.../karakteristik-mata-pelajaran-ilmu-pengetah>
- Depdiknas, 2011, *Model pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) - UNNES JOURNAL* <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/download/7661/5343>
- Depdiknas, 2017, *Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Examples Non ...*mestinyagimanaa.blogspot.co.id › Pengertian & Pengetahuan
- Djamaluddin dan Abdullah, 2016, *Pengertian Metode Pembelajaran* - ma darut taqwa semarang madaruttaqwa.semarang.sch.id/index.php?id=artikel&kode=25
- Gross, 2013, *Pengertian dan Tujuan Pendidikan IPS - Man_Pcel Blog* mettaadnyana.blogspot.com/2015/09/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-ips.html
- Kosasih dan Sumarna, 2013, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non ...* - Unila digilib.unila.ac.id/27114/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf
- Kosasih, 2014, *Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) – UNNESJOURNAL*<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/download/7661/5343>
- Mariani, Sri, 2013, *Penerapan metode pembelajaran Examples Non Examples dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA, Tesis*
- Martoella, 2010, *Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial / AsikBelajar.Com* www.asikbelajar.com › belajar dan pembelajaran
- Mutakin, Awan, 2018, *Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) / tentang ...*<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/.../karakteristik-mata-pelajaran-ilmu-pengetahu...>
- Nawawi, Hadari, 2013, *Populasi dan Sampel / Iyosrosmana's Blog*<https://iyosrosmana.wordpress.com/2009/06/19/populasi-dan-sampel/>
- Notoatmodjo, 2015, *Metode Penelitian dan Rancangan Penelitian ...*digilib.unimus.ac.id/files/disk1/156/jtptunimus-gdl-nailafauzi-7774-4-babiii.pdf
- Suyatno, 2011, *Model Pembelajaran Example Non Example - Educareabdulgopuroke.blogspot.com*
- Tim Penyusun, 2010, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang ...* tentang Sistem Pendidikan Nasional <https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/101>
- Tryana, 2015, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together...*<https://modelpembelajaranblog.wordpress.com/2015/.../model-pembelajaran-kooperatif..>